

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

MULIA NADIN OKTARI



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI BANDAR LAMPUNG

Oleh

MULIA NADIN OKTARI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada pengelolaan manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *quota sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan *output* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pengaruh pengelolaan manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung.

Kata Kunci: manajemen kelas, motivasi belajar.

ABSTRACT

THE EFFECT OF CLASS MANAGEMENT ON THE LEARNING MOTIVATION OF THE FIFTH GRADE STUDENTS SD NEGERI BANDAR LAMPUNG

By

MULIA NADIN OKTARI

The problem in this study is the low learning motivation of students in class V SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung. This study aimed to discuss how much the class management affected the students learning motivation of the fifth grade. This study used quantitative methods. This study used quota sampling. The instruments used in this study were questionnaires, observations, and documentation. Data is analyzed using a simple linear regression formula with SPSS output. The research result concluded there was a positive and significant effect of classroom management on the fifth grade students learning motivation on students learning motivation of fifth grade students at SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung.

Key words: *classroom management, learning motivation.*

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI BANDAR LAMPUNG**

Oleh

MULIA NADIN OKTARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH MANAJEMEN KELAS
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS V SD NEGERI BANDAR
LAMPUNG**

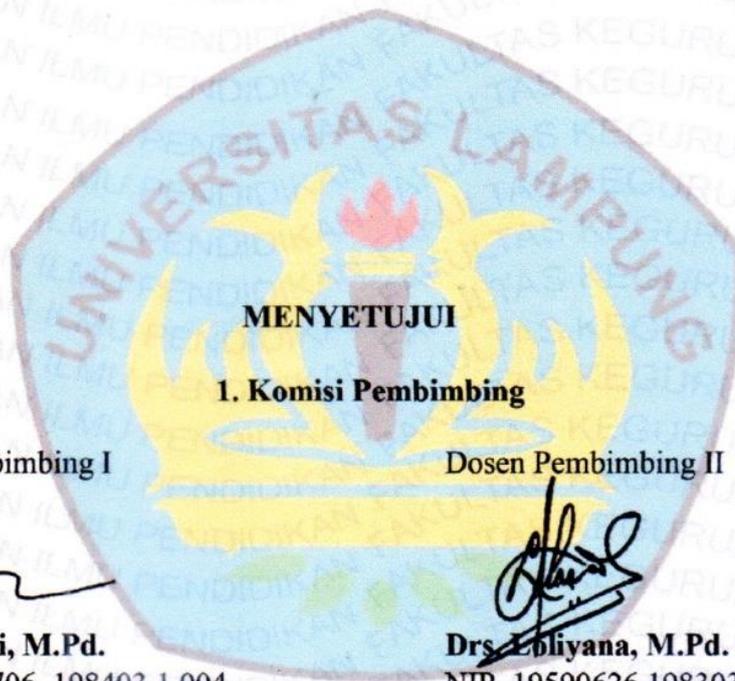
Nama Mahasiswa : **Mulia Nadin Oktari**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053067

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP. 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II

Drs. Liliyana, M.Pd.
NIP. 19590626 198303 2 002

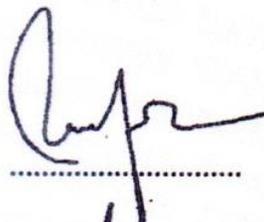
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

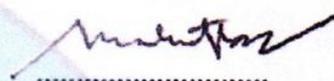
Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Loliyana, M.Pd.



**Penguji
Bukan
Pembimbing : Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 November 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mulia Nadin Oktari
NPM : 1513053067
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bandar Lampung

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 31 Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan



Mulia Nadin Oktari
NPM 1513053067

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Mulia Nadin Oktari dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada hari Rabu, 8 Oktober 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Muhammad dan Ibu Yulia Sari.

Peneliti memulai pendidikan formal:

1. SD Negeri 1 Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, lulus tahun 2009.
2. SMP Negeri 14 Bandar Lampung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, lulus tahun 2012.
3. SMA Negeri 3 Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, lulus tahun 2015.

Pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 – PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Tahun 2018, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Desa Talang Padang, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Jangan bersedih atas apa yang telah berlalu, kecuali kalau itu bisa membuatmu bekerja lebih keras untuk apa yang akan datang”

Umar Bin Khattab

Tetaplah berbaik sangka kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala, jangan menyerah, teruslah mencoba, dan yakin bahwa kau bisa menyelesaikannya. *It’s ok to grow slow, slow progress is still progress.*

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Bapak Muhammad dan Ibu Yulia Sari

Telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan putrimu ini. Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaia doa yang senantiasa dipanjatkan dalam setiap sujud ayahanda dan ibunda tercinta.

Adik-adikku

Melisa Karomah dan Muhammad Surya Darma

Yang selalu memberikan keceriaan dan semangat dalam keluarga selama ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsi untuk kemajuan program studi PGSD.
4. Bapak Dr. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu, nasihat, dan kritik yang membangun serta ide-ide kreatif untuk memajukan kampus PGSD.
5. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, dan motivasi yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, dan motivasi yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu peneliti

sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Bapak Rosidin M.Pd., Selaku Kepala UPT SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Ibu Dra. Hj. Rosina, MM., selaku Kepala UPT SD Negeri 1 Pesawahan Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan dan izin melaksanakan uji coba penelitian.
10. Ibu Erna Oktavia, S.Pd., Ibu Merriya S.Pd, selaku wali kelas V SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung yang telah membantu dan membimbing selama penelitian.
11. Bapak Ali S.Pd., Ibu Defa S.Pd, selaku wali kelas V SD Negeri 1 Pesawahan Bandar Lampung yang telah membantu melaksanakan uji coba penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 khususnya kelas A terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
13. Sahabat-sahabatku sejak kecil, teman-temanku tercinta di SMP dan di SMA, Apriyanti, Danti, Della, Dian, Firda, Leni, Rahma, Siti, dan Yuni yang selalu menemani, memberikan motivasi, dan setia mendengarkan keluh kesah peneliti. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah

diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kemungkinan terdapat kekurangan, meskipun begitu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 31 Mei 2021



Mulia Nadin Oktari
1513053067

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Pendidikan.....	15
1. Definisi Manajemen Pendidikan.....	15
2. Tujuan Manajemen Pendidikan	16
3. Fungsi Manajemen Pendidikan.....	17
B. Manajemen Kelas	18
1. Manajemen Kelas.....	18
2. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas.....	20
3. Tujuan Manajemen Kelas.....	21
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Manajemen Kelas.....	22
C. Pendekatan Manajemen Kelas.....	24
D. Motivasi Belajar	29
1. Motivasi Belajar.....	29
2. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar	30
3. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar	30
4. Macam-macam Motivasi Belajar	31
5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	32
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	32
E. Penelitian Relevan	36
F. Kerangka Pikir.....	40
G. Hipotesis.....	41

Halaman

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Variabel Penelitian.....	43
C. Definisi Konseptual Variabel	44
a. Manajemen Kelas	44
b. Motivasi Belajar	45
D. Definisi Operasional Variabel.....	45
a. Manajemen Kelas	46
b. Motivasi Belajar	46
c. Indikator Penelitian	47
a) Indikator Variabel X	47
b) Indikator Variabel Y	48
E. Populasi dan Sampel.....	49
1. Populasi Penelitian	49
2. Sampel Penelitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Teknik Wawancara	51
2. Teknik Dokumentasi.....	52
G. Instrumen Penelitian	53
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
1. Teknik Analisis Deskriptif.....	54
2. Teknik Analisis Statistik Inferensial	54
1) Analisis Regresi Sederhana	55

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan	56
C. Keadaan Peserta Didik	58
D. Sarana Prasarana	59
E. Deskripsi Data	59
1. Data Hasil Observasi Manajemen Kelas	59
2. Deskripsi Manajemen Kelas	60
3. Deskripsi Motivasi Belajar	62
4. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar	64
1. Uji Linieritas	64
2. Uji Normalitas	65
5. Uji Hipotesis Penelitian	69
1) Uji t	71
2) Uji Hipotesis (Uji F)	71
3) Uji Determinasi (<i>R Square</i>)	73
F. Pembahasan	73

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil	6
2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	49
3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Manajemen Kelas	51
4. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Motivasi Belajar di Rumah	53
5. Alternatif Jawaban	52
6. Nama Guru dan Pegawai SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021	57
7. Jumlah Peserta Didik di SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021	58
8. Jumlah Ruang di SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung	59
9. Deskripsi Manajemen Kelas	61
10. Kategori Pengelolaan Manajemen Kelas	61
11. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik	62
12. Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik	63
13. Tabel Silang Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar	64
14. Hasil Uji Linierialitas SPSS Versi 16	65
15. <i>One Simple Kormonov-Smirnov Test</i>	66
16. <i>Coefficients</i>	67
17. Model <i>Summary</i>	68
18. Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 16 <i>Coefficients</i>	70
19. Hasil Uji Regresi Sederhana Anova	71
20. Hasil Uji Regresi Sederhana <i>Summary</i>	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket.....	86
2. Kegiatan Penelitian.....	90
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	93
4. Surat Izin Penelitian.....	94
5. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian.....	95
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan.....	96
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	97
8. Uji Instrumen Penelitian Manajemen Kelas.....	98
9. Uji Instrumen Penelitian Motivasi Belajar.....	99

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu negara. Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dan semua elemen yang terkait di dalamnya harus diberdayakan kearah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) semaksimal mungkin sehingga berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad milenium ini.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, komponen pendidikan harus bersinergis antara satu komponen dengan komponen yang lain.

Sejalan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan nasional adalah untuk menjadikan peserta didik memiliki pribadi yang lebih baik. Namun, kepribadian manusia berbeda-beda yang menjadi tantangan tersendiri serta dunia pendidikan yang selalu mengikit perkembangan zaman semakin canggih. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kepribadian manusia yang berbeda-beda, menyebabkan sulit untuk dipelajari hingga tuntas.

Masalah yang ada di dalam dunia pendidikan belum pernah usai, karena pendidikan selalu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Sehingga pendidikan memerlukan inovasi yang disesuaikan dengan kepribadian manusia serta perkembangan zaman agar masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan. Maka dari itu, penerapan pelaksanaan pembelajaran setiap satuan pendidikan yang lebih penting adalah bagaimana melaksanakan proses pembelajaran pendidikan tersebut agar berjalan sesuai yang telah ditetapkan.

Apabila penyampaian pendidikan dilakukan dengan baik dan tepat, maka tujuan pendidikan sebagai modal untuk menggapai cita-cita pun akan tercapai. Untuk mewujudkan terselenggaranya pendidikan yang baik, maka peran dan fungsi guru sangat penting bagi terselenggaranya proses

pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang diterima oleh peserta didik saat berada di kelas.

Pembelajaran tersebut merupakan suatu interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara timbal balik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru merupakan kunci keberhasilan suatu pendidikan. Guru merupakan sumber daya yang paling penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan untuk peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, guru harus memiliki kemampuan baik di bidang pedagogik, sosial, maupun personal untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Peningkatan mutu pendidikan diawali dengan perbaikan mutu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Inti kegiatan saat di kelas adalah proses belajar mengajar tersebut. Kualitas belajar peserta didik ditentukan dari keberhasilan proses pembelajaran, sehingga hal tersebut banyak ditentukan oleh peran dan fungsi guru.

Sering terjadi keluhan-keluhan dari pihak orang tua peserta didik mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang efektif tersebut. Seharusnya keluhan-keluhan tersebut tidak perlu terjadi, setidaknya dapat diminimalisir apabila semua pihak ikut berperan aktif, terutama guru sebagai manajemen kelas. Peran dan fungsi guru dalam manajemen kelas sangatlah penting untuk tercapainya keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas.

Namun pemahaman guru masih keliru mengenai manajemen kelas. Sering kali manajemen kelas dipahami hanya mengenai pengaturan fisik kelas saja,

seperti mengatur sarana, mengatur tata letak bangku, mengatur penempatan duduk peserta didik hingga mengatur alat-alat belajar. Padahal pengaturan fisik atau lebih dikenal pengaturan sarana tersebut, hanya sebagian dari pemahaman mengenai manajemen kelas. manajemen kelas yang penting adalah pengkondisian kelas, artinya guru harus merencanakan, mengatur, dan melakukan berbagai kegiatan di kelas, sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif.

Sejauh ini manajemen kelas belum dilaksanakan dengan tepat oleh guru. Upaya yang sudah dilakukan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yaitu memberikan pelatihan terhadap guru dan kepala sekolah mengenai pentingnya manajemen kelas yang seharusnya dilakukan. Manajemen kelas berkaitan dengan upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif dan efektif, sehingga proses kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik. Manajemen kelas merupakan masalah yang selalu dihadapi dari sebagian banyak guru.

Sedangkan manajemen fisik atau sering disebut pengaturan sarana, merupakan kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di kelas, menata, merawat, dan mengatur segala fasilitas yang ada sebagai penunjang keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Perubahan pola pembelajaran saat ini terlihat masif dilakukan mulai dari tingkatan sekolah dasar, menengah bahkan sampai perguruan tinggi. Organisasi PBB yang mengurus pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan UNESCO menyebutkan, lebih dari 1,5 miliar pelajar di dunia tidak bisa

belajar di sekolah akibat virus Covid-19 asal Wuhan, China tersebut seperti yang dirilis oleh surat kabar *Antarnews.com* pada hari Sabtu, 11 April 2020. Masalah ini tentunya menuntut instansi pendidikan dan pendidik (guru dan dosen) yang menjadi garda terdepan untuk menerapkan proses pembelajaran yang tepat. Regulasi yang diterapkan oleh pemerintah dengan belajar di rumah, bekerja di rumah dengan menerapkan *physical distancing* (jaga jarak) agar Covid-19 tidak menyebar secara cepat diharuskan untuk belajar secara online/daring.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru tidak cukup sampai disini saja, permasalahan yang dihadapi tidak lepas dari pentingnya manajemen kelas khususnya motivasi belajar peserta didik di rumah yang efektif oleh guru. Hal ini ditunjukkan dari keluhan walimurid melakukan observasi via daring dari 10 yang menjawab 8 wali murid saat anaknya menghadapi proses belajar di rumah. Keluhan yang dimaksud adalah peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat saat mengikuti proses belajar di rumah.

Pada dasarnya tidak ada pelajaran yang membosankan apalagi pelajaran yang membuat peserta didik mengantuk saat proses belajar. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang menyenangkan dan membosankan saat mengajar bahkan cenderung kurang simpatik, kurang berinteraksi terhadap peserta didik, hanya sekedar menyampaikan materi saja dan memberikan tugas. Sehingga, peserta didik cenderung pasif hanya menerima materi tanpa adanya interaksi yang aktif, peserta didik juga merasa tidak tertarik karena penyampaian materi atau suasana pembelajaran yang membosankan.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan dalam manajemen kelas yang

tidak efektif, maka akan mengakibatkan rendahnya motivasi peserta didik untuk belajar hal ini disebabkan tidak adanya pengaruh positif untuk membangun motivasi belajar peserta didik di rumah.

Hal tersebut dapat di lihat dari hasil ujian tengah semester ganjil Kelas V SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung berikut ini.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung TA. 2020/2021

Mapel	KKM	Nilai	Kelas V.A		Kelas V.B		Jumlah Keseluruhan		
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	T/TT	Keterangan	
PPKn	65	≥ 65	10	38,46	3	11,53	13	Tuntas	
		≥ 65	16	61,53	23	88,46	39	Tidak tuntas	
Bahasa Indonesia		≥ 65	8	30,76	9	34,61	17	Tuntas	
		≥ 65	18	69,23	17	65,38	35	Tidak tuntas	
IPA		≥ 65	5	19,23	7	26,92	12	Tuntas	
		≥ 65	21	80,76	19	73,07	40	Tidak tuntas	
IPS		≥ 65	8	30,76	4	15,38	12	Tuntas	
		≥ 65	18	69,23	22	84,61	40	Tidak tuntas	
SBdP		75	≥ 75	11	42,30	5	19,23	16	Tuntas
			≥ 75	15	57,69	21	80,76	36	Tidak tuntas

Sumber: Data Sekolah

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa kelas V SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung persentase peserta didik yang belum tuntas (belum mencapai

KKM) masih cukup tinggi. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik karena pengelolaan manajemen kelas yang belum efektif.

Menurut A.M, Sardiman (2001: 92-95) guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didik antara lain: 1) Memberi angka, umumnya setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekerjaan, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru, 2) Memberikan pujian, pemberian pujian kepada murid atas keberhasilan terhadap hal-hal yang telah dilakukan besar manfaatnya sebagai pendorong belajar, karena pujian akan menimbulkan rasa puas dan senang, 3) Memberikan hadiah, cara ini juga dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para peserta didik yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, kemudian memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga, 4) Menimbulkan persaingan, baik kerja kelompok maupun persaingan memberi motif-motif sosial kepada peserta didik sehingga peserta didik akan terpicu untuk belajar lebih baik lagi, 5) Film pendidikan, setiap peserta didik merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat belajar peserta didik. Karena audio visual saling bekerja sama dalam memperhatikan sesuatu.

Salah satu faktor yang mengakibatkan motivasi belajar peserta didik rendah adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas khususnya saat kegiatan pembelajaran daring masa pandemi di rumah. Untuk menciptakan gairah belajar peserta didik maka guru harus mengubah gaya pembelajaran menjadi lebih menarik.

Dengan demikian, kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan merupakan indikator keberhasilan dalam manajemen kelas khususnya pembelajaran di rumah. Keberhasilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang mampu mempengaruhi peserta didik untuk belajar dan menerima tanggapan positif, pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar.

Motivasi belajar di rumah peserta didik akan lebih meningkat apabila suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, hal ini akan membuat peserta didik merasa bersemangat dan senang ketika proses pembelajaran di rumah. Manajemen kelas merupakan keterampilan guru dalam memelihara, menjaga dan mempertahankan suasana agar tetap kondusif. Namun peran guru sebagai fasilitator dan motivator, harus mampu membangkitkan gairah belajar peserta didik dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi merupakan faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar dan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik tidak ingin belajar atau peserta didik tidak berprestasi, hal ini bukan disebabkan oleh kemampuannya, namun tidak adanya motivasi belajar pada diri peserta didik maka tidak ada usaha peserta didik untuk mengerahkan segala kemampuannya untuk belajar. Dengan demikian, tugas guru adalah membangkitkan semangat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, agar peserta didik tergerak untuk melakukan suatu usaha untuk belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik agar peserta didik merasa semangat untuk belajar. Motivasi belajar terdapat dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik (motivasi instrinsik) tidak perlu dirangsang dari luar, karena motivasi ini sudah ada dalam diri peserta didik masing-masing yang berupa keinginan atau hasrat.

Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik (motivasi ekstrinsik) yaitu motivasi yang memerlukan rangsangan dari luar untuk mendorong peserta didik melakukan suatu kegiatan, yang berupa penghargaan, pujian, kegiatan yang mempengaruhi, lingkungan, keluarga, perintah atau ajakan, dan lain sebagainya. Motivasi yang ada di dalam diri peserta didik, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebutuhan akan cita-cita dimasa depan, keadaan fisik dan mental peserta didik dalam menghadapi kegiatan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam merespon pembelajaran.

Permasalahan yang sering terjadi pada motivasi belajar peserta didik adalah adanya keinginan dan hasrat peserta didik untuk belajar, keinginan untuk berprestasi, ingin menjadi yang lebih unggul dari teman-temannya (motivasi intrinsik). Namun belum optimalnya faktor atau pengaruh dari luar (motivasi ekstrinsik) agar peserta didik tersebut lebih semangat, lebih tergerak untuk melakukan kegiatan belajar.

Faktor lingkungan belajar dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, khusus lingkungan tempat peserta didik belajar yaitu kelas. Rendahnya motivasi ekstrinsik di lingkungan belajar peserta didik terjadi karena gaya mengajar guru kurang menarik, guru belum sepenuhnya memakai media pembelajaran, dan masih menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan dan monoton saat belajar di kelas. Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, guru harus mampu mengatur peserta didik maupun mengatur kondisi kelas, agar kelas tersebut lebih efektif untuk bisa membangun motivasi belajar peserta didik.

Kelas merupakan tempat kurikulum pendidikan dan segala upaya guru dalam menyajikan materi, memberikan informasi, hingga mengevaluasi materi pelajaran kepada peserta didik. Sedangkan masalah manajemen yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang setiap peserta didik, perbedaan usia, perbedaan karakter, dan semakin luasnya lingkungan pergaulan peserta didik. Maka, guru perlu melakukan manajemen terhadap peserta didik berupa penguatan, mengembangkan hubungan antara guru dan peserta didik, hingga membentuk kelompok yang produktif. Namun manajemen kelas pada literatur tersebut cenderung pada pengaturan terhadap peserta didik dan penyampaian materi di kelas, sehingga belum diketahui secara spesifik faktor manajemen kelas yang efektif, yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan optimal.

Pada intinya untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, guru harus mampu mengelola segala sumber daya yang ada di segala penjuru kelas. Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dikatakan berhasil apabila manajemen tersebut meliputi pengaturan peserta didik, pengaturan fisik, dan melakukan berbagai kegiatan yang mendukung pengelolaan kelas yang efektif, sehingga kegiatan tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pengaturan peserta didik yang berarti guru harus mengelola tingkah laku peserta didik, membentuk kedisiplinan pada diri setiap peserta didik, menumbuhkan minat dan gairah peserta didik untuk belajar, serta membentuk dinamika kelompok yang berfungsi agar peserta didik dapat berkomunikasi dan belajar mengeluarkan pendapat. Selain mengatur peserta didik, guru juga harus memperhatikan mengenai pengaturan fisik (kelas).

Ada berbagai kegiatan lain yang perlu guru lakukan saat di kelas untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, sehingga manajemen kelas lebih efektif. Guru melakukan kegiatan seperti mengontrol kehadiran setiap peserta didik, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas peserta didik yang telah diberikan sebelumnya, guru teliti dalam memelihara arsip yang berhubungan dengan manajemen kelas, penyampaian materi yang jelas dan lantang sehingga peserta didik dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh guru, dan guru juga aktif dalam memberikan tugas rumah maupun latihan saat di kelas, hal ini dilakukan agar peserta didik selalu ingat materi yang telah di sampaikan selama proses proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di lokasi SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung. Dengan demikian penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kelas yang dilakukan oleh guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru kurang menguasai keterampilan manajemen kelas.
2. Manajemen kelas yang tidak efektif.
3. Manajemen kelas khususnya motivasi belajar peserta didik sangat rendah.

4. Peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat saat mengikuti proses belajar.
5. Faktor atau pengaruh dari dalam (motivasi instrinsik).
6. Faktor atau pengaruh dari luar (motivasi ekstrinsik).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian hanya dibatasi pada permasalahan yaitu:

1. Manajemen kelas yang kurang efektif di Kelas V SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung.
2. Motivasi belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 3 Talang masih tergolong rendah.
3. Faktor dari luar (motivasi ekstrinsik) terhadap peserta didik dalam belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adanya kecenderungan motivasi belajar peserta didik yang rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mengkaji apakah manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah

ada pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis sangat berharap bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan dalam pelaksanaan kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

2) Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

b. Guru

Pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan proses belajar mengajar dan peningkatan profesionalisme guru.

c. Kepala Sekolah

Pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan langkah dan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui kepemimpinan guru yang baik.

d. Orang Tua

Pertimbangan bagi orang tua agar memberikan semangat dalam belajar dan penghargaan atas usaha belajar anak, dan menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

e. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kepemimpinan guru terhadap aktivitas dan motivasi belajar peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Pendidikan

1. Manajemen Pendidikan

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung masing-masing orang yang mengartikannya. Banyak teori yang menjelaskan tentang manajemen yang dinyatakan oleh pakar dengan pengertian yang berbeda-beda tetapi pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama.

Manajemen bisa dilakukan dimana saja, baik dalam suatu organisasi formal atau non-formal. Lingkup formal yaitu sekolah dibutuhkan manajemen untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Manajemen yang dilaksanakan dalam lingkup pendidikan disebut manajemen pendidikan.

Menurut Suharsimi (2008: 4), menyatakan "Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien".

Lebih lanjut menurut Hikmat (2009: 21), "Manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama

dua orang atau lebih clan atau usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (non material maupun material) secara efektif, efisien dan rasional untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu bentuk kerjasama sekelompok manusia, baik studi dan praktek operasional penyelenggaraan pendidikan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Manajemen Pendidikan

Menurut Hamalik (2007: 80) secara umum tujuan manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran adalah untuk menyusun suatu sistem pengelolaan yang meliputi yaitu:

a) Administrasi dan organisasi kurikulum, b) Pengelolaan dan ketenagaan, c) Pengelolaan sarana dan prasarana, d) Pengelolaan pembiayaan, e) Pengelolaan media pendidikan, f) Pengelolaan hubungan dengan masyarakat, yang manajemen keterlaksanaan proses pembelajaran yang relevan, efektif dan efisien yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut Gunawan (2019: 13) manajemen kelas ditekankan pada aspek pengaturan lingkungan pembelajaran yaitu berkaitan dengan peserta didik dan fasilitas yang menyertainya. Kegiatan guru tersebut dapat berupa pengaturan kondisi dan fasilitas yang berada di dalam kelas yang diperlukan dalam proses

pembelajaran, seperti tempat duduk, perlengkapan dan bahan ajar, dan lingkungan kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen pendidikan suatu proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan, dalam mengelola segala sumber daya yang berupa manusia, uang, material, metode, mesin, market, waktu, dan informasi, untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bidang pendidikan.

3. Fungsi Manajemen Pendidikan

Menurut Hamalik (2007: 81) manajemen pendidikan mempunyai fungsi yang terpadu dengan proses pendidikan khususnya dengan pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hubungan ini, terdapat beberapa fungsi manajemen pendidikan, yaitu:

- a. Fungsi Perencanaan, mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain.
- b. Fungsi Organisasi, meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, distribusi tugas dan tanggung jawab, dalam pengelolaan secara integral. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan, seperti: mengidentifikasi jenis dan tugas tanggungjawab dan wewenang, merumuskan aturan hubungan kerja.
- c. Fungsi Koordinasi, yang berupaya menstabilisasi antara berbagai tugas, tanggung jawab dan kewenangan untuk menjamin pelaksanaan dan berhasil program pendidikan.
- d. Fungsi Motivasi, yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi proses dan keberhasilan program pelatihan. Hal ini diperlukan sehubungan dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, sehingga terjadi peningkatan kegiatan personal, yang pada gilirannya diharapkan meningkatkan keberhasilan program.

- e. Fungsi Kontrol, yang berupaya melakukan pengawasan, penilaian, monitoring, perbaikan terhadap kelemahan dalam sistem manajemen pendidikan tersebut.

Sedangkan menurut Sukarna (2014: 3) fungsi manajemen pendidikan berikut ini terdapat beberapa fungsi manajemen pendidikan, diantaranya adalah:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengawasan
4. Pembinaan

B. Manajemen Kelas

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur proses pembelajaran agar berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Menurut Mulyasa dalam Karwati (2015: 6) mendefinisikan manajemen kelas adalah “keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.”

Sedang menurut Nawawi dalam Djamarah (2006: 177) menyatakan bahwa:

Manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluasluasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Dilanjut oleh Gunawan (2019: 2), menyatakan manajemen kelas pengertian penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas, sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya nya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Chamidah (2014: 67) mengemukakan definisi manajemen kelas adalah:

untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal. manajemen kelas dilihat dari dua segi yaitu manajemen yang menyangkut peserta didik (pengaturan peserta didik) dan manajemen secara fisik. manajemen fisik yang berupa ruangan, perabot serta alat pelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola peserta didik di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Menurut Djamarah dalam Karwati (2015: 26) Prinsip adalah dasar, acuan, panduan atau pedoman bagi seseorang untuk melakukan tindakan yang dianggap atau diyakini benar terhadap suatu hal.

Dalam perannya sebagai manajer di kelas, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kelas agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Prinsip-prinsip manajemen kelas yang dikembangkan oleh yaitu sebagai berikut:

- a. Hangat dan antusias
- b. Tantangan
- c. Bervariasi
- d. Keluwesan
- e. Penekanan hal yang positif
- f. Penanaman kedisiplinan

Selanjutnya menurut Mudasir (2002: 22-23) menyebutkan “dalam rangka memperkecil problem gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan”. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang menurut pendapat Djamarah adalah sebagai berikut:

- a. Hangat dan antusias
- b. Tantangan
- c. Bervariasi
- d. Keluwesan
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif
- f. Penanaman disiplin diri

Beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsipnya tugas ini kembali lagi dari guru yang menerapkan pengelolaan kelas. Karena biasanya peserta didik menyukai guru yang dekat dengan dirinya, selalu memberi sajian yang berbeda dalam pembelajarannya dan yang paling penting selalu memberi

motivasi dalam belajar untuk menumbuhkan sikap percaya diri dalam belajar peserta didik.

3. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah upaya guru untuk penataan dan pengaturan kelas dimulai dari perencanaan kurikulum, penataan prosedur dan sumber belajar, pengaturan lingkungan kelas, pemantauan kemajuan peserta didik dan mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dikelas.

Menurut Sudirman dalam Djamarah (2000: 43), tujuan manajemen kelas adalah “penyediaan fasilitas untuk berbagai macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar, terciptanya suasana sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.”

Sedangkan menurut Arikunto dalam Novan (2004: 57) juga berpendapat bahwa tujuan manajemen kelas adalah “agar anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”.

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan lebih

efektif dan terarah sehingga tujuan pembelajaran. yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sementara itu, menurut Salman dalam Novan (2013:

20) tujuan dari manajemen kelas secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik.
- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar.
- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar.
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan manajemen kelas yang baik, peserta didik dapat belajar sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas.
- g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib. Jadi, manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan peserta didik berbuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Manajemen Kelas

Menurut Djamarah dalam Donni (2006: 184) keberhasilan manajemen kelas dipengaruhi beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

- a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

 - 1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
 - 2) Pengaturan tempat duduk dalam mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.
 - 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya suhu, ventilasi, dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah hal yang penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.
 - 4) Pengaturan penyimpanan baarang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai jika segera diperlukan atau dipergunakan untuk kepentingan belajar.

- b. Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Guru harus adil dalam bertindak, serta menciptakan satu kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

Sedangkan menurut Imron dalam Gunawan (2019: 23) kelas efektif adalah “suatu ukuran kelas yang efektif. Semakin kecil ukuran suatu kelas, semakin efektif. Sebaliknya semakin besar, akan semakin tidak efektif. Tetapi ukuran kelas yang kecil, meskipun efektif, tidaklah efisien. Sebab semakin banyak kelas yang dibentuk dengan ukuran yang kecil, berarti semakin banyak tenaga, sarana, dan prasarana serta biaya yang dibutuhkan. Sebaliknya kelas besar, akan lebih efisien meskipun tidak efektif”.

Lebih lanjut Imron dalam Gunawan (2019: 23) mengemukakan kelemahan kelas yang jumlah peserta didiknya banyak, adalah:

- (1) tingkat pembelajaran individualitas kurang efektif; (2) pelajaran cenderung berpusat pada guru, guru menggunakan metode ceramah, perhatian terhadap peserta didik kurang; (3) dari segi presensi sulit terdeteksi; (4) terjadi hanya komunikasi lisan, komunikasi satu arah (guru-peserta didik), partisipasi peserta didik kurang; (5) kerja peserta didik dalam menulis kurang (sulit diperhatikan secara menyeluruh oleh guru); (6) guru untuk mengenal peserta didik kurang; (7) guru dan peserta didik tidak dapat mengenal secara pribadi; (8) peserta didik yang memiliki kelainan (fisik dan nonfisik) kurang terkontrol (dalam hal ini layanan kepada peserta didik tersebut); dan (9) pengembangan kurikulum dan pembelajaran kurang optimal.

C. Pendekatan Manajemen Kelas

Menurut Muhammad (2019: 199) dengan terciptanya kerja sama ini antusiasme mereka dalam mengikuti mata pelajaran dapat terjaga. Mengelola kelas sebagai bagian dari manajemen tentu saja memerlukan langkah-langkah dan strategi yang tepat berdasarkan prinsip-prinsip manajemen itu sendiri. Sementara seorang guru, dalam tugasnya mengelola kelas, tak ubahnya seperti seorang pemimpin organisasi sehingga dalam rangka menciptakan suasana kelas yang kondusif guru perlu memahami langkah-langkah dan pendekatan apa saja yang harus dilakukan agar suasana kelas dapat terjaga secara efektif. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan manajemen kelas antara lain:

1. Pendekatan Pengajaran

Menurut Setiani (2018: 78), pendekatan pengajaran dalam manajemen kelas didasarkan atas suatu anggapan bahwa pengajaran yang baik akan mampu mencegah munculnya masalah yang disebabkan oleh peserta didik di dalam kelas.

Sedangkan menurut Alwi dalam Gunawan (2019: 54), menegaskan pendekatan sendiri secara bahasa berasal dari kata dekat yang berarti pendek, tidak jauh, hampir, akrab, dan menjelang.

2. Pendekatan Resep

Menurut Setiani (2018: 77) pendekatan resep (*cook book*) dalam manajemen kelas dilaksanakan dengan memberi satu daftar yang

dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di dalam kelas.

Sedangkan menurut Rusydie (2011: 48-55) pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua *problem* atau situasi yang terjadi di kelas.

Selanjutnya menurut Djamarah (2013: 61-62) pendekatan resep ialah keterangan tentang cara bagaimana mengelola suatu kelas. Pendekatan resep dapat terwujud dalam berbagai aturan-aturan kelas yang dibuat dan disepakati secara bersama.

3. Pendekatan Kekuasaan

Menurut Rusydie (2011: 48-55) pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.

Sedangkan menurut Djamarah (2013: 61-62) pendekatan kekuasaan merupakan arah pandang guru yang meyakini bahwa kelas yang kondusif dapat dibentuk melalui berbagai upaya penegakan aturan-aturan di dalam kelas yang dapat menjadikan peserta didiknya memiliki kedisiplinan diri.

4. Pendekatan Kebebasan

Menurut Setiani (2018: 77) pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas dipahami sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.

Selanjutnya menurut Djamarah (2013: 61-62) pendekatan kebebasan merupakan cara pandang guru yang menyatakan bahwa kondisi kelas yang kondusif dapat dicapai jika guru sebagai seorang manajer di kelas memberikan keleluasaan kepada semua peserta didiknya untuk bergerak bebas di dalam kelas.

5. Pendekatan Sosio-Emosional

Menurut Setiani (2018: 78) pendekatan sosio-emosional dalam manajemen kelas akan tercapai secara optimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas.

Sedangkan menurut Rusydie (2011: 48-55) pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas.

Selanjutnya menurut Djamarah (2013: 61-62) pendekatan sosio-emosional. Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim sosioemosional yang positif didalam kelas.

Sosio-emosional yang positif artinya adanya hubungan yang positif antara guru dan anak didik, dan anak didik dengan anak didik. Di sisi guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

6. Pendekatan Elektis atau Plurasistik

Menurut Setiani (2018: 79) pendekatan elektis (*electic approach*) dalam manajemen kelas menekankan pada potensi, kreatifitas, dan inisiatif dari wali atau guru kelas untuk memilih berbagai pendekatan yang tepat dalam berbagai situasi yang dihadapi di kelas.

Sedangkan menurut Rusydie (2011: 48-55) pendekatan ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya.

Selanjutnya menurut Djamarah (2013: 61-62) pendekatan pluralistik.

Pada pendekatan ini, pengelolaan kelas berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses interaksi edukatif dan efisien.

7. Pendekatan Kerja Kelompok

Sedangkan menurut Rusydie (2011: 48-55) dalam pendekatan ini, peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok.

Selanjutnya menurut Djamarah (2013: 61-62) pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial dimana proses kelompok merupakan yang paling utama.

8. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Menurut Setiani (2018: 78) pendekatan perubahan tingkah laku dalam manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas.

Sedangkan menurut Rusydie (2011: 48-55) pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*behavior modification approach*) ini bertolak dari sudut pandangan psikologi behavioral. Program atau kegiatan yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku peserta didik.

Selanjutnya menurut Djamarah (2013: 61-62) pendekatan perubahan tingkah laku sesuai dengan namanya pengelolaan kelas disini diartikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik.

Alasan peneliti memilih dua pendekatan sosio-emosional dan perubahan tingkah laku pendekatan ini dibangun atas dasar bahwa pembelajaran yang efektif tergantung hubungan yang positif antara sesama peserta didik maupun guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, tugas pokok guru dalam manajemen kelas adalah membangun

hubungan antar pribadi yang positif dan meningkatkan iklim sosio-emosional yang positif pula dan pendekatan perubahan tingkah laku didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi behaviorisme. Prinsip utama yang mendasari pendekatan ini adalah perilaku merupakan hasil proses belajar. Prinsip ini berlaku baik bagi perilaku yang sesuai maupun perilaku yang menyimpang.

D. Motivasi Belajar

1. Motivasi Belajar

Winkel (2005: 160) menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman (2007: 75), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”

Sedangkan menurut Purwanto (2007: 71) mengemukakan definisi motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu peserta didik yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

2. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Uno (2011: 27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- a. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Selain itu, Hamalik (2011: 108), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

3. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2007: 83), yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai.
- b. Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- c. Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih sering bekerja secara mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- f. Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini.
- h. Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Uno (2011: 23) bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

4. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2007: 89-91) terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar.

Sesuai dengan pendapat di atas, motivasi belajar yang ada pada diri seseorang dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (dalam individu) dan motivasi ekstrinsik (luar individu).

5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Mulyasa (2005: 114-115), menyebutkan bahwa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
- b. Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar tersebut.
- c. Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
- d. Pemberian pujian dan reward lebih baik daripada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan setiap peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latarbelakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan selalu memperhatikan mereka dan mengatur pengalaman belajar yang baik agar peserta didik memiliki kepuasan dan penghargaan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa prinsip-prinsip untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu jika topik yang akan dipelajari menarik dan berguna, tujuan pembelajaran pun disusun secara jelas, hasil belajar peserta didik harus diberitahukan, pemberian *reward* bagi yang berprestasi, memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik, memperhatikan perbedaan mereka, dan berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikannya.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2010: 26), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- a. Dorongan kognitif

- b. Harga diri
- c. Kebutuhan berafiliasi

Sejalan dengan pendapat di atas, Yusuf (2009: 23), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi:

a. Faktor Fisik

Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada peserta didik.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

a. Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua peserta didik, serta selalu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

c. Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar

Fasilitas belajar yang lengkap diharapkan mampu

memaksimalkan kemampuan dan meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa.

Menurut Arsyad (2006: 25) pemanfaatan sarana belajar dapat memberikan manfaat guna meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

Selain itu Sopiatin (2010: 78) mengatakan bahwa fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa memang ada pengaruh yang positif antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa.

1) Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar

Menurut Uno (2008: 49), menyatakan adanya unsur pendukung yang mempunyai peranan besar dalam motivasi belajar seseorang salah satu faktornya yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif dan salah satunya dapat berasal dari lingkungan keluarga.

Shinta (2000: 106) mengatakan ketika anak menghadapi kurikulum dan pelajaran yang terlalu berat, suatu saat justru mengubah anak yang semula termotivasi untuk belajar menjadi merasa tidak berdaya, beban yang terlalu berat bagi anak menjadi tugas orang tua atau anggota keluarga lain untuk memberikan perhatian lebih bagi si anak.

2) Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar

Fasilitas belajar yang digunakan siswa dalam proses belajar dapat mempengaruhi semangat belajarnya. Fasilitas belajar yang lengkap dan nyaman akan mendukung kegiatan belajarnya, sebaliknya ketika fasilitas belajar yang digunakan oleh siswa tidak mendukung maka akan menimbulkan kesulitan dalam belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik, tetapi pada penelitian ini memfokuskan meneliti unsur ekstrinsik.

Ekstrinsik adalah motif-motif yang membutuhkan adanya perangsang dari luar sebagai dorongan melakukan aktivitas belajar seperti guru, lingkungan keluarga, maupun teman. Motivasi ekstrinsik timbul karena dalam diri siswa kurang sadar dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga lingkungan siswa tersebut dapat memberikan dorongan maupun semangat agar siswa termotivasi dalam belajar. Motivasi dari lingkungan dapat timbul karena siswa melihat atau mengamati orang lain yang dapat memberikan inspirasi bagi hidupnya, sehingga siswa tertantang untuk dapat melakukan proses belajar yang lebih baik.

Sedangkan pendekatan yang di pilih untuk mendukung faktor eksternal yaitu:

1. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku

Pendekatan perubahan tingkah laku dalam manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas.

2. Pendekatan iklim sosio-emosional

Sosio-emosional yang positif artinya adanya hubungan yang positif antara guru dan anak didik, dan anak didik dengan anak didik. Di sisi guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian milik

Nindya Ristyandini (2011) yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Sanggrahan Kranggan Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn pada Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sanggrahan Kranggan Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Ratna Sari Agustina (2014) yang berjudul Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus

Minomartani Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwagaya kepemimpinan situasional guru berhubungan signifikan dengan prestasi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran ada hubungan positif terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus

Minomartani, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

3. Hutagalung, Linda RL (2014) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 101777 Saentis Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan, terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima dan teruji kebenarannya. Sebelum melakukan teknik analisis data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yakni dengan uji normalitas dan uji linieritas yang dapat diperoleh hasilnya kedua variabel berdistribusi normal. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket dan dilakukan berbagai uji persyaratan analisis data terbukti bahwa kepemimpinan guru memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 101777 Saentis tahun ajaran 2013/2014.
4. Saprin (2017) dengan judul Pengaruh penerapan manajemen kelas terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik di Mts. Negeri Gowa. Melalui analisis data, diperoleh kesimpulan, penerapan manajemen kelas

di MTs. Negeri Gowa dinyatakan positif. Penerapan manajemen kelas efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai yang dikeluarkan. Implikasinya, manajemen kelas menurut teori yang dikaji dapat diterapkan di MTs.

Negeri Gowa karena hasilnya positif, peserta didik di MTs. Negeri Gowa dapat beraktivitas belajar sesuai teori yang dikaji karena hasilnya positif, dan aktivitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan manajemen kelas karena hasilnya berpengaruh positif.

5. Ayu Shaliha (2018) dengan judul Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 1 Manggeng. Dengan hasil Teknik pengumpulan data menggunakan angket, data disajikan berdasarkan data dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria indikator yang diukur, 1) tingginya Manajemen Kelas Di SMP Negeri 1 Manggeng masuk dalam kategori tinggi. Tingginya Motivasi Belajar Di SMP Negeri 1 Manggeng masuk dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari uji SPSS terhadap variabel manajemen kelas yang sangat memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar. Setelah dilakukan tinjauan terhadap hipotesis koefisiensi, terdapat hubungan signifikansi antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar. Maka dapat disimpulkan (H_a) korelasi variabel X dan Y adalah signifikan, dengan demikian diterima alternative (H_a) yang menunjukkan adanya korelasi antara pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Manggeng.

6. Purnawan (2015) dengan judul Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kota Jambi dengan hasil menunjukkan bahwa deskripsi manajemen kelas termasuk kategori yang baik. Kemudian, deskripsi motivasi belajar peserta didik termasuk kategori tinggi. Sementara, pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik memiliki kontribusi yang nyata. Hasil dari penelitian ini adalah merekomendasikan para guru untuk meningkatkan kemampuan kelas manajemen, maka kepala sekolah harus memberikan pelatihan untuk guru tentang manajemen kelas, dan juga kepada peserta didik harus didiskusikan dengan guru dan walikelas tentang pengelolaan manajemen kelas.
7. Arifah Suryaningsih (2020) dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sempat menurun pada minggu ke-5 pada pelaksanaan Belajar Dari Rumah. Strategi yang telah dilakukan penulis, yaitu dengan menjalin komunikasi persuasif dengan siswa baik secara group maupun pribadi, mampu meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kreatifitas dalam membuat karya pada siswa. Terdapat peningkatan respon dalam grup WhatsApp dan penyerahan tugas-tugas secara langsung maupun tugas yang di unggah melalui laman media sosial masing-masing siswa.
8. Ratna Wulan (2020) dengan judul Motivasi Belajar Singel Mother Terhadap Anak di Masa Pandemi di Dusun Bukit Teungku. Hasil paper ini adalah pertama, orangtua tunggal atau single mother mengasuh anak

dengan pola permisif dan menjadi orang tua yang terbaik, kedua statusnya *single parent* atau *single mother* sebagai kepala keluarga kurang terlihat efektif dalam memberikan motivasi belajar pada anak.

9. Pada penelitian Zulqadry (2015) dengan judul penelitian Hubungan Manajemen Kelas Dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B TK Bina Anapra Nuris Jember mengemukakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar mengajar efektif. Jika dikaitkan dengan motivasi ekstrinsik maka peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung bersemangat apabila guru tersebut memberikan pujian maupun teguran atau tindak kedisiplinan. Hal ini sering terjadi di kelas seperti peserta didik tidak hadir, peserta didik terlambat, peserta didik tidak mengerjakan tugas, hingga peserta didik yang keluar masuk kelas disaat jam belajar berlangsung. Dengan demikian, kedisiplinan belajar peserta didik dikatakan masih rendah. Sehingga, hal ini harus menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah khususnya guru yang berinteraksi langsung terhadap peserta didik, karena kedisiplinan merupakan awal dari motivasi.

F. Kerangka Pikir

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar ditentukan oleh beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik, yaitu motivasi dapat mendorong meningkatkan semangat dan ketekunan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat

berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus selalu memberi motivasi kepada peserta didik. Motivasi belajar berhubungan dengan manajemen kelas. Motivasi belajar juga dapat berpengaruh pada manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menjaga kelas agar tetap kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Kondisi belajar yang optimal inilah yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka dapat dikatakan manajemen kelas nya efektif dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut, diduga terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik.

Digambarkan dalam hubungan variabel adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

X = Variabel bebas (Manajemen Kelas)

Y = Variabel terikat (Motivasi Belajar)

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh dari variabelvariabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol

(H_0) yang menyatakan tidak berarti atau tidak berpengaruh sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan berarti atau berpengaruh. Hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, kemudian ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : tidak terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung.

H_a : terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif.

Jenis penelitian yang dimaksud yaitu penelitian yang terstruktur yang dimulai dari pengujian hipotesis yang bersifat non-eksperimental.

Penelitian ini untuk mengetahui variabel manajemen kelas (X) dan variabel motivasi belajar peserta didik (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena peserta didik dan guru di sekolah tersebut masih kurang memahami tentang pentingnya manajemen kelas dan motivasi peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti dan lokasinya yang strategis sehingga mudah terjangkau.

B. Variabel Penelitian

Kerlinger (2006: 49) – Variabel Penelitian adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang memiliki nilai yang bervariasi. Variabel juga sebuah lambang atau nilai yang padanya kita letakkan sembarang nilai atau bilangan.

Sugiyono (2009: 60) – Variabel Penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independent) adalah manajemen kelas.
2. Variabel terikat (dependent) adalah motivasi belajar.

C. Definisi Konseptual Variabel

a. Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan upaya mengelola peserta didik di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pembelajaran di sekolah.

Mulyasa dalam Karwati (2015: 6) mendefinisikan manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Nawawi dalam Djamarah (2006: 177) menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu

untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu peserta didik yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Menurut Uno (2011: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”
Sedang Winkel (2005: 160), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, berikut penjelasannya:

a. Manajemen Kelas

Manajemen kelas dalam penelitian ini melihat dari tujuan manajemen kelas ada 4 tujuan yang digunakan saat penelitian yaitu mewujudkan kondisi kelas yang maksimal, mewujudkan interaksi pembelajaran menyediakan dan mengatur fasilitas, membimbing peserta didik.

Manajemen kelas ini dilihat dengan melakukan angket ke peserta didik dengan 18 butir angket tujuan manajemen kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas ada 2 faktor guru dan faktor peserta didik, dan pendekatan manajemen kelas yang digunakan ada 2 pendekatan, 1) berdasarkan perubahan tingkah laku; 2) pendekatan iklim sosio-emosional.

b. Motivasi Belajar

Indikator yang peneliti pakai ialah prinsip-prinsip motivasi belajar, karakteristik motivasi belajar, dan upaya meningkatkan motivasi belajar. kemudian motivasi belajar ini dilihat dengan melakukan angket ke peserta didik dengan 20 butir angket. Dengan tujuan motivasi sebagai dasar aktivitas belajar, motivasi pujian lebih baik dari pada hukuman, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, ingin mencapai prestasi atau ukuran keberhasilan, dan mengarahkan perilaku peserta didik.

c. Indikator Penelitian

Indikator adalah variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang dapat dipergunakan untuk mengukur suatu hubungan. Adapun indikator dalam penelitian ini antara lain:

a) Indikator Variabel X (Manajemen Kelas)

1. Tujuan manajemen kelas
 - a) Mewujudkan kondisi kelas yang maksimal
 - b) Mewujudkan interaksi pembelajaran
 - c) Menyediakan dan mengatur fasilitas
 - d) Membimbing siswa
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas
 - 1) Faktor guru
 - a) Tipe kepemimpinan guru
 - b) Format belajar mengajar
 - c) Kepribadian guru
 - d) Keterbatasan guru memahami tingkah laku peserta didik
 - 2) Faktor peserta didik
 - 3) Faktor keluarga
 - 4) Faktor fasilitas belajar
3. Prosedur manajemen kelas
 - a) Sikap tanggap

- b) Memberi perhatian
 - c) Memberi petunjuk yang jelas
 - d) Memberi teguran
 - e) Memberi penguatan
4. Pendekatan manajemen kelas
- a) Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku
 - b) Pendekatan iklim sosio-emosional

b) Indikator Variabel Y (Motivasi Belajar)

1. Prinsip-prinsip motivasi belajar
 - a) Motivasi sebagai dasar aktivitas belajar
 - b) Motivasi pujian lebih baik daripada hukuman
 - c) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
 - d) Motivasi dapat memupuk optimisme
 - e) Motivasi melahirkan prestasi belajar
2. Karakteristik Motivasi Belajar
 - a) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi
 - b) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang
 - c) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
 - d) Senang bekerja sendiri dan bersaing
 - e) Ingin mencapai prestasi atau ukuran keberhasilan

3. Upaya meningkatkan motivasi belajar
 - a) Menggairahkan siswa
 - b) Memberikan harapan realistis
 - c) Memberikan insetif
 - d) Mengarahkan perilaku siswa

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 173) menyatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi bukan hanya berarti orang ataupun benda lainnya, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh suatu objek. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi peserta didik kelas V SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Peneliti

Kelas V	Populasi	Sampel
V A	26	15
V B	26	15
Jumlah seluruh peserta didik	52	30

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

misalkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili). Maka peneliti menetapkan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik.

Alasan peneliti mengambil sampel kelas A setengah dan kelas B setengah ialah menghemat waktu pengumpulan data penelitian karena sampel mewakili populasi, prosedur yang relatif mudah dan sederhana. Riset dapat diselesaikan lebih cepat. Berdasarkan teknik sampel tersebut penelitian ini menggunakan sampel siswa berjumlah 30 siswa, seperti pada tabel 3.1.

Dalam pemilihan tersebut yang akan dijadikan sampel penelitian bagi peneliti, cara yang digunakan ialah cara *quota sampling*.

Sampling berjatah atau *quota sampling* menurut Sugiyono (2016: 85) merupakan teknik penentuan sampel atas populasi tertentu untuk diklasifikasikan sesuai ciri khas hingga mencapai jumlah kuota yang dibutuhkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ketetapan memilih teknik merupakan salah satu syarat keberhasilan penelitian, sebab kualitas hasil penelitian tergantung pada kualitas data yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Teknik Wawancara

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan instrumen dalam bentuk wawancara yang diperoleh dari tanggapan responden yang berkenaan dengan variabel manajemen kelas (X) dan variabel motivasi belajar peserta didik (Y). Dari tiap variabel dikembangkan menjadi butir-butir instrument, melalui beberapa tahapan. Dalam penelitian ini digunakan instrument pengambilan data berupa wawancara. Instrumen yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Manajemen Kelas

No	Variabel	Indikator	Sub indikator
1	Manajemen kelas	Tujuan manajemen kelas	Mewujudkan kondisi kelas yang maksimal
			Mewujudkan interaksi Kelas
			Menyediakan dan mengatur fasilitas
			Membimbing peserta didik
		Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas	Faktor guru: Tipe kepemimpinan guru
			Format belajar Mengajar
			Kepribadian guru
			Keterbatasan guru memahami tingkah laku Peserta didik
			Faktor peserta didik
			Faktor keluarga
			Faktor fasilitas
Prosedur manajemen kelas	Sikap tanggap		
	Memberi perhatian		

No	Variabel	Indikator	Sub indikator
			Memberi petunjuk yang Jelas
			Memberi teguran
			Memberi penguatan
		Pendekatan manajemen kelas	Pendekatan berdasarkan tingkah laku
			Pendekatan iklim sosio-emosional

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Variabel	Indikator	Sub indikator
1.	Motivasi belajar di Rumah	Pilihan	Tertarik pada mata pelajaran tertentu
			Rajin mencari informasi pelajaran tertentu
		Keyakinan untuk sukses	Gambaran keberhasilan
			Membuat rencana
			Menyediakan waktu
		Melatih keberanian peserta didik	Keberanian menghadapi kegagalan
			a) Kemampuan membangkit kegagalan
b) Gigih terus berusaha jika usaha pertama gagal.			

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar

hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dan yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah bagaimana situasi lingkungan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yang disusun dalam bentuk model Skala Likert Sugiyono (2016: 134-135). Penulis di sini menggunakan wawancara tertutup yakni responden diberikan pilihan jawaban peneliti Sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah sediakan. Adapun alternatif jawabannya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban

<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS) : 4	Sangat Sesuai (SS) : 1
Sesuai (S) : 3	Sesuai (S) : 2
Tidak Sesuai (TS) : 2	Tidak Sesuai (TS) : 3
Sangat Tidak Sesuai (STS) : 1	Sangat Tidak Sesuai (STS) : 4

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji dalam kaitanya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah penulis rumuskan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk menganalisa data, penulis menggunakan 2 teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan.

Sebagaimana menurut Wirartha (2006: 155) bahwa, “penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu.” Data yang dikumpulkannya bersifat deskriptif kualitatif berbentuk katagori dan persen. Dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

i = Interval
 NT = Nilai Tertinggi
 NR = Nilai Rendah

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk

populasi. Adapun langkah-langkah analisis statistik inferensial sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Regresi Sederhana

Persamaan regresi sederhana: $Y = a + bX$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variable dependen yang diprediksikan

a : Bilangan Konstan

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka

Peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan

pada variable independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka

terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai

tertentu. Untuk menghitung nilai a dengan menggunakan

persamaan:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum Y)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum x)^2} = Y = bX$$

Untuk menghitung nilai b dengan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum Y)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum x)^2} = a = \frac{n\sum xy}{\sum x^2}$$

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen kelas di kelas V SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung berada pada kategori tinggi.
2. Motivasi belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 3 Talang Bandar Lampung berada pada kategori tinggi.

B. Saran

1. Bagi peserta didik diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya baik itu karena mendapat dorongan dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri.
2. Bagi guru agar meningkatkan pengelolaan manajemen kelasnya, bukan hanya itu diharapkan guru juga dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan.
3. Bagi kepala sekolah agar dapat lebih mengotimalkan kinerja guru berdasarkan peran kepala sekolah sebagai motivator dan dapat

meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan khususnya manajemen kelas di sekolah dasar.

4. Bagi orang tua diharapkan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan semangat dalam belajar dan kehormatan atas usaha belajar anak, dan menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif di rumah.
5. Bagi peneliti, peneliti pendidikan yang tertarik untuk mengadakan penelitian ini, agar dapat meneliti lebih mendalam lagi terkait dengan pengelolaan manajemen kelas dan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- A.M. Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ardi Novan Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta*
A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Ayu Shalihan. 2019. *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Manggeng (Abdya)*. (Skripsi). UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Bush & Coleman, 2000. *Leadership and Strategic Management in Education*. Gulf Publising, Houston.
- Chamidah, Nur. 2014. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta*. Skripsi S-1 Prodi PGSD. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Djamarah & Zain. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Gunawan. 2019. *Managemen Kelas*. PT. Rajagrafindo Persada, Depok.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. CV. Pustaka Setia, Bandung.

- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hutagalung, Linda RL. (2014) *Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101777 Saentis TA. 2013/2014*. Universitas Negeri Medan, Medan.
- I Made Wirarhta. 2003. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Andi, Yogyakarta.
- Kerlinger. 2006. *Asas–Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3 Cetakan 7. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Euis Karwati dan Doni Juni Priansa. (2015). *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Alfabeta, Bandung.
- Marihot, Manullang. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta.
- Muhammad. 2019. *Multitasking Teachers*. Arasaka, Yogyakarta.
- Mudasir. 2002. *Manajemen Kelas*. Nusa Media. Yogyakarta.
- Nindya, Ristyandini. 2012. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sanggrahan Kranggan Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rusydie, Salman. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Ristyandini. 2011. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Sanggrahan Kranggan Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Jakarta.
- Singarimbun. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Suryaningsih, Arifah. 2020. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif*. Jurnal Karya Ilmiah Guru: Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19. 5: 1.

- Sukarna. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Saprin. 2017. Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTS. *Jurnal Al-Kalam, Negeri Gowa*. 9: 159-170.
- Sari Agustina. 2014. *Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Minomartani*, Yogyakarta.
- Setiadi, Ani. 2018. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Purwoto. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. UNS Press. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Surakarta.
- Purnawan. 2015. *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Di SMK Negeri 1 Kota Jambi*. (Skripsi). FKIP Universitas Jambi, Surakarta.
- Wulan, Ratna. 2020. Motivasi Belajar Singel Mother Terhadap Anak di Masa Pandemi di Dusun Bukit Teungku. *Jurnal Pendidikan*. 6: 2.
- Winkel, WS. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi, Yogyakarta.
- Zahroh, Lailatu. 2015. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Tasyri*. 22: 175-18.